PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SEGERI



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh:

MUSFIRAH

918862060040

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SEGERI

Atas Nama Saudari :

Nama	: Musfirah
NIM	: 918862060040
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkejene, Agustus 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M. Si.	**AHMAD BUDI SUTRISNO, S. Pd.,M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**FIRDA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari sabtu 28 Oktober 2023.

Disahkan oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai Berikut:

Ketua	: Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M. Si.	(.....)
Sekretaris	: AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji	: 1. PATTOLA MUHAJIR, S.E. M. M.	(.....)
	2. FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: 1. Dr. H. A. AMINULLAH ALAM, M. Si.	(.....)
	2. AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Musfirah
NPM	: 918862060040
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SEGERI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku

Pangkajene, September 2023

Yang membuat pernyataan,

MUSFIRAH

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

MOTTO

“Hujan dan Badai mungkin harus kita lewati didepan sana, tapi bukan berarti langit cerah dan pelangi tak akan muncul setelahnya. Kurangi kekhawatiran pada sesuatu yang belum terjadi dan tambah keyakinan bahwa Allah Subehanahu Wata’ala akan membersamai disetiap keadaan “

MOTTO

“Hujan dan Badai mungkin harus kita lewati didepan sa
langit cerah dan pelangi tak akan muncul setelahnya. Kura
sesuatu yang belum terjadi dan tambah keyakinan bahw
Wata’ala akan membersamai disetiap kea

“*Allah tidak akan membebani seseorang melainka*

“*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

ABSTRAK

Musfirah, 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Segeri. Skripsi. Dibimbing oleh A. Aminullah Alam dan Ahmad Budi Sutrisno, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Quantum Learning* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri. Masalah utama penelitian ini adalah kendala dalam proses pembelajaran dalam aspek keterampilan berbicara saat kegiatan belajar beberapa siswa kurang dalam keterampilan berbicara yaitu belum mampu untuk mengemukakan pendapat akan pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mengunakan kosa kata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan dan cenderung takut bahkan menolak saat diminta berbicara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap 20 siswa kelas III di SD Negeri 2 Segeri. Pengumpulan data menggunakan instrument angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa memiliki nilai rata-rata 65 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata 76. Selain itu, persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 60 % dan siklus II 80%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

Kata Kunci : *Quantum Learning*, Keterampilan Berbicara, Peningkatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal keterampilan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi. Teristimewa diucapkan terima kasih kepada Suami yang telah memberikan support dan doa untuk kelancaran dalam menyelesaikan studi.
2. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, SH., MH selaku Ketua STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

4. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
5. Dr. H. A. Aminullah Alam, M. Si. dan Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Segenap staf Tata Usaha dan Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Para sahabat dan teman terdekat yang ikut membantu dalam memberikan semangat, masukan berupa saran dan selalu menemani baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, September 2023

MUSFIRAH

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

ABSTRACK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN **9**

A. Kajian Pustaka 9

1. Keterampilan/Keterampilan Berbicara 9
2. Model pembelajaran *Quantum Learning* 15
3. Model pembelajaran *Quantum Learning* untuk keterampilan berbicara 20

B. Kerangka Pikir 24

C. Hipotesis Tindakan 24

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB III METODE PENELITIAN 30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Subyek Penelitian.....30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
D. Prosedur dan Desain Penelitian 31
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data.....36
G. Indikator Keberhasilan 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 38

A. Hasil penelitian 38
B. Pembahasan 38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56

A. Kesimpulan 56
B. Saran.....56

DAFTAR PUSTAKA.....58

LAMPIRAN.....59

DOKUMENTASI.....143

RIWAYAT HIDUP.....146

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Judul** **Halaman**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 28

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc.Tanggart 34

Gambar 4.1 Peningkatan Keterampilan Berbicara 51

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR TABEL

Nomor **Judul** **Halaman**

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Berbicara 35

Tabel 3.2 Kkriteria Penilaian Keterampilan Berbicara 36

Tabel 3.3 Persentase Keterampilan Berbicara 37

Tabel 4.1 Data Tes Keterempilan Berbicara Siklus I 43

Tabel 4.2 Data Tes Keterampilan Berbicara Siklus II 49

Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Siswa 50

Tabel 4. 1 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa 50

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Guru 59

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa 59

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor **Judul** **Halaman**

Lampiran 1 Rencana Perangkat Pembelajaran 60

a. Rpp Siklus I Pertemuan 1..... 61
b. Rpp Siklus I Pertemuan 2..... 63
c. Rpp Siklus II Pertemuan 1..... 65
d. Rpp Siklus II Pertemuan 2..... 67

Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) 69

a. Lembar Kerja Siswa Siklus 70
b. Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa 76

Lampiran 3 Lembar Tes Keterampilan Berbicara..... 78

a. Lembar Penilaian Tes Keterampilan Berbicara..... 79
b. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara..... 83

Lampiran 4 Data Hasil Penelitian 84

a. Data Hasil Perolehan Siswa Format Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)..... 85
b. Lembar Jawaban LKS Siswa Format Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)..... 89

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru 94

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 95
b. Rubrik Observasi Aktivitas Guru..... 99

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 103

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa..... 104
b. Rubrik Observasi Aktivitas Siswa..... 108

Lampiran 7 Lembar Validasi Validator 1 111

a. Lembar Validasi Rpp Validator 1 112
b. Lembar Validasi LKS Validator 1 114
c. Lembar Validasi Keterampilan Berbicara Validator 1 116
d. Lembar Validasi Aktivitas Guru Validator 1 118
e. Lembar Validasi Aktivitas Siswa Validator 1 120

Lampiran 8 Lembar Validasi Validator 2 122

a. Lembar Validasi Rpp Validator 2..... 123
b. Lembar Validasi LKS Validator 2..... 125
c. Lembar Validasi Keterampilan Berbicara Validator 2 127

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

d. Lembar Validasi Aktivitas Guru Validator 2.....129
e. Lembar Validasi Aktivitas Siswa Validator 2.....131

Lampiran 9 Persuratan 133

a. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing.....134
b. Lembar Permohonan Judul Skripsi.....135
c. Lembar Koreksian Ujian Seminar 136
d. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Seminar 137
e. Surat Keterangan Izin Meneliti 139
f. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....140
g. Surat Keterangan Selesai melakukan Penelitian Dari Sekolah 141
h. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....142

Lampiran 10 Dokumentasi 143

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh manusia. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak luput dari interaksi baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Manusia dituntut untuk mampu menciptakan dan menjaga interaksi yang baik antar masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk menunjang kehidupan manusia terutama dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara tertulis maupun secara lisan melalui kegiatan berbicara. Berbicara adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain secara langsung melalui ucapan. Melalui berbicara, seseorang dapat mengetahui apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Berbicara sangat menjadi hal penting dalam kehidupan salah satunya bagi siswa untuk menunjang proses pendidikannya. Banyak kegiatan yang menuntut siswa untuk berbicara seperti saat menyampaikan pendapat, diskusi, mengajukan pertanyaan dan sebagainya. Berbicara juga merupakan bagian dari komponen berbahasa yang terdiri atas menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Komponen tersebut memiliki keterkaitan antar satu sama lain yaitu melalui menyimak dengan membantu proses keterampilan berbicara terhadap anak-anak yang sedang dalam tahap belajar berbicara karena keterampilan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

berbicara seseorang dapat menjadi patokan untuk mengetahui keterampilan menyimak seseorang. Hubungan berbicara dan membaca yaitu melalui kegiatan membaca dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Hal tersebut di sebabkan karena kegiatan membaca dapat menambah pembendaharaan kata yang menjadi modal untuk berbicara. Hubungan berbicara dengan menulis yaitu setelah seseorang mampu menyimak kemudian membaca, maka hasil dari kegiatan tersebut dapat dituangkan melalui kegiatan menulis. Hasil dari kegiatan menulis tersebut dapat menjadi bahan untuk berbicara. Melihat dari keterkaitan yang terjadi antara menyimak, membaca, menulis dengan berbicara maka keterampilan berbicara memiliki peranan yang cukup penting dalam ranah kognitif anak.

Keterampilan atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang ditandai dengan mengemukakan atau menyampaikan suatu informasi. Penyampaian informasi tersebut dituangkan secara baik seperti menggunakan kaidah bahasa yang sesuai, pengucapan yang jelas dan lancar, isi pembicaraan yang sesuai dan penataan kalimat yang baik (Harianto, 2020). Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang perlu di kuasai oleh siswa karena menjadi modal untuk mempermudah dalam memperoleh informasi berupa wawasan dan sebagainya dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan ini memiliki peranan yang cukup penting khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebab memiliki kegiatan yang memerlukan keterampilan berbicara selain dari keterampilan lainnya yaitu menulis, menyimak, membaca. Melihat dari keadaan yang terjadi disekolah-

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

sekolah, keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah sehingga diperlukan sebuah perhatian khusus (Adi & Wirya, 2013).

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 ditemukan kendala dalam proses pembelajaran yaitu dalam aspek berbicara. Hal tersebut berdasar pada saat kegiatan belajar beberapa siswa kurang dalam keterampilan berbicara yaitu belum mampu untuk mengemukakan pendapat dengan mengunakan kosa kata bahasa Indonesia dan kalimat yang baik akan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan dan cenderung takut bahkan menolak saat diminta berbicara.

Faktor penyebab dari kendala tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa pasif dalam menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara. Saat pembelajaran siswa merasa tidak percaya diri apabila mencoba mengemukakan pendapat dan takut salah karena belum mampu meminimalisir penggunaan logat daerah saat berbicara dengan menggunakan bahasa indonesia.

Berdasar pada penjelasan di atas diperlukan pemecahan masalah yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* saat pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa baik secara *visual, auditorial dan kinestetik* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Visual yaitu berkaitan dengan indra mata sebagai pendukung dalam kegiatan belajar. Unsur auditorial yaitu berkaitan dengan indra pendengaran dan kinestetik yaitu berkaitan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

Penelitian yang akan dilakukan yaitu **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL QUANTUM LEARNING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SEGERI"**. Penelitian ini berfokus pada penggunaan model *Quantum Learning* dan keterampilan berbicara pada siswa kelas III.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1) Rumusan masalah

Berdasar pada latar belakang permasalahan di atas, maka ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Apakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri?"

2) Pemecahan masalah

Permasalahan yang di alami siswa kelas III di SD Negeri 2 Segeri, peneliti memberikan sebuah solusi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan tersebut melalui model pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran Quantum Learning merupakan model dengan paduan visual, auditorial dan kinestetik. Model pembelajaran *quantum learning* memberikan efek pada siswa yaitu kondisi siswa yang merasa senang akan suasana yang lebih menyenangkan, tumbuhnya kreativitas dalam belajar termasuk dalam menemukan gaya belajar siswa. Kegiatan tanya jawab dalam model pembelajaran ini dapat mengasah daya pikir siswa untuk berpikir. Selain itu, *Quantum Learning*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

dapat menjadi strategi bagi pendidik untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sehingga model pembelajaran ini dapat memberikan efek positif untuk keterampilan berbicara siswa.

C. Tujuan penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi acuan atau referensi dalam mengembangkan khasanah keilmuan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas.

2. Manfaat praktis

a) Siswa

Tahapan pada langkah-langkah model pembelajaran, siswa juga terbantu dan termotivasi dalam dalam mengembangkan keterambilan berbicara secara kebahasaan maupun non kebahasaan yang kemudian akan berdampak pada keterampilan bahasa lainnya yaitu keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Melalui penelitian ini siswa dapat belajar dengan kegiatan yang bervariasi, siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

dapat menjadi lebih aktif, inovatif dan menyenangkan karena menggunakan kombinasi visual, audio dan kinestetik pada pembelajaran *Quantum Learning*.

b) Guru

Bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan dalam mengenal tentang penerapan model pembelajaran sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

c) Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS TINDAKAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan/Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan/keterampilan berbicara

Pada hakikatnya, berbicara merupakan keterampilan dalam menghasilkan bunyi melalui alat indra mulut. Bunyi yang dihasilkan dapat berupa kata maupun kalimat yang dapat membantu dalam menyampaikan perasaan maupun gagasan (Prasetyoningsih, dkk., 2021). Sejalan dengan penjelasan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan gagasan dalam pikiran sehingga maksud dari pembicara dapat dipahami orang lain (Adi, dkk., 2013). Hakikat dari dasar keterampilan adalah terampil yang artinya mampu, cakap dan cakap dalam mengerjakan suatu hal (Prasetyoningsih, dkk., 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang digunakan oleh seseorang dalam mengutarakan pikiran yang tertuang dalam bentuk kata maupun kalimat.

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (Hanifa dkk., 2020) menjelaskan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dimiliki manusia untuk mempermudah komunikasi dengan sesama. Menurut Hanifah (2020) mengenai keterampilan berbicara yaitu keterampilan dalam mengucapkan kata sebagai bentuk pengutaraan pendapat, pemikiran, eksperesi diri kepada orang lain secara baik dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam mengolah atau mengucapkan kata yang mengandung pendapat/gagasan, ide pikiran, mengekspresikan diri saat berkomunikasi dengan orang lain.

b. Kedudukan dan fungsi keterampilan berbicara

Berbicara menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang memiliki kedudukan dan fungsi. Menurut Prasetyoningsih, dkk (2021) kedudukan dan fungsi berbicara tersebut di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Sebagai sarana intelektual

Kedudukan berbicara sebagai sarana intelektual merupakan keterampilan berbicara menjadi alat komunikasi yang dapat membantu proses penyampaian ide, gagasan dan perasaan menjadi sebuah informasi. Dalam kedudukannya sebagai sarana intelektual, berbicara memiliki fungsi yaitu

1) Fungsi instrumental yang bermakna bahwa berbicara sebagai alat untuk memengaruhi keadaan yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Seperti halnya saat seseorang yang ingin menyakinkan seseorang melalui ucapan. Hal tersebut dilakukan untuk membuat seseorang memiliki gagasan yang sama.
2) Fungsi intelektual yang berarti berbicara merupakan alat perantara. Konsep-konsep yang berada dalam pemikiran seseorang dapat disampaikan dalam bentuk ucapan atau lisan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

3) Fungsi representasi yaitu berbicara memiliki tujuan menyampaikan pertanyaan, menyampaikan peristiwa, menyampaikan opini, dan menyampaikan sebuah informasi ilmu pengetahuan.
4) Fungsi interaksional yaitu berbicara sebagai alat komunikasi baik secara antarindividu maupun individu dengan kelompok masyarakat.
5) Fungsi personal yaitu berbicara dapat menjadi media menyampaikan perasaan maupun menunjukkan kepribadian seseorang.
6) Fungsi heuristik yaitu berbicara menjadi media mengembagkan ilmu dan pemahaman berupa pengetahuan kepada orang lain. Fungsi ini tampak pada saat proses pembelajaran di sekolah.

b) Sarana budaya

Kedudukan berbicara dalam ranah budaya yaitu menjadi media dalam proses meyebarluaskan dan menurunkan nilai-nilai sosial dan budaya dari generasi ke genarasi. Selain itu, Menurut Haliday (Arief & Luluk, 2013) fungsi berbicara dalam kedudukannya sebagai sarana budaya sama halnya dengan fungsi dan kedudukannya sebagai sarana intelektual yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi represntasional, fungsi interaksional, fungsi personal dan fungsi heuristik.

Selain memiliki kedudukan, keterampilan berbicara juga memiliki hubungan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu:

a) Berbicara dengan menyimak

Hubungan berbicara dengan menyimak yaitu kata/kalimat yang diperoleh individu berasaldari kegiatan menyimak yang kemudian dipraktikkan dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

keterampilan berbicara mahasiswa FKIP jurusan bahasa Inggris TA 2016 – 2017.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan *Quantum Learning.* Perbedaan terletak pada tujuan penggunaan yaitu mencari pengaruh terhadap keterampilan speaking mahasiswa STKIP jurusan bahasa inggris.

B. Kerangka pikir

Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan ini memiliki peranan yang cukup penting khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia sebab memiliki kegiatan yang memerlukan keterampilan berbicara selain dari keterampilan lainnya yaitu menulis, menyimak, membaca. Melihat dari keadaan yang terjadi disekolah-sekolah, keterampilan siswa dalam berbicara masih rendah.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Segeri pada hasil observasi ditemukan kendala dalam proses pembelajaran yaitu dalam aspek berbicara. Hal tersebut berdasar pada saat kegiatan belajar beberapa siswa kurang dalam keterampilan berbicara dari segi kebahasaan yaitu belum mampu untuk mengemukakan pendapat dengan mengunakan kosa kata bahasa Indonesia dan kalimat yang baik akan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari segi non kebahasaan yaitu siswa kurang percaya diri untuk menceritakan hasil kerja secara lisan dan cenderung takut bahkan menolak saat diminta berbicara.

Faktor penyebab dari kendala tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa pasif dalam menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara. Saat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

pembelajaran siswa merasa tidak percaya diri apabila mencoba mengemukakan pendapat dan takut salah karena belum mampu meminimalisir penggunaan logat daerah saat berbicara dengan menggunakan bahasa indonesia.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* saat pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Berdasar pada psikologi kognitif

Quantum Learning memiliki teori atau pandangan psikologi kognitif. Teori yang terkandung dalam quantum learning yaitu bahwa dengan penerapan *Quantum Learning* belajar dengan akselerasi atau kecepatan yang berkesan dan dibarengi kegembiraan dengan cara normal yang dikenal dengan istilah teori *Accelerated Learning*. Model ini dapat mempengaruhi bagaimana otak mengatur informasi yang dikenal teori *Neuro-Linguistik Programming* (NLP).

Teori *Suggestology* atau *Suggestopedia* yaitu sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar. Sugesti ini berupa rasa kesan dan rasa gembira yang diperoleh oleh siswa selama pembelaran di kelas. Sugesti tersebut diperoleh baik saat penggunaan unsur visual, music, kinestetik maupun saat melakukan kegiatan dalam setiap langkah *Quantum Learning*.

b. Pembelajaran berupa potensi

Quantum learning dalam pembelajaran menjadikan siswa sebagai pusat perhatian pendidik. Sehingga dalam pembelajaran quantum learning, pendidik menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa, daya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

berpikir, maupun motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, model ini mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi berupa keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran yang diingingkan. Melalui kegiatan mengaitkan pembelajaran dalam sintak alami dan sesi tanya jawab dalam sintak namai dapat menumbuhkan dan meningkatkan daya pikir siswa untuk dapat memahami dan memecahkan suatu masalah. Selain itu, dalam sintak tumbuh yang dilakukan menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukan. Serta melalui sintak demonstrasi, siswa akan menemukan, menciptakan maupun mengembangkan keterampilannya termasuk keterampilan berbicara.

Model *Quantum learning* juga menggunakan unsur VAK (Visual, auditorial dan kinestetik sehingga lingkungan belajar dalam kelas lebih menyenangkan sebab terdapat gambar, video, musik dan kegiatan lainnya.

Menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan dampak positif untuk mengembangkan potensi siswa. Lingkungan yang baik dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih leluasa untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki sebelumnya maupun menerima hal-hal baru.

c. Berfokus pada kegiatan yang bermutu dan bermakna

Pembelajaran Quantum learning merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada menciptakan pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Bermutu dan bermakna dalam model pembelajaran ini yaitu difokuskan pada kegiatan yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

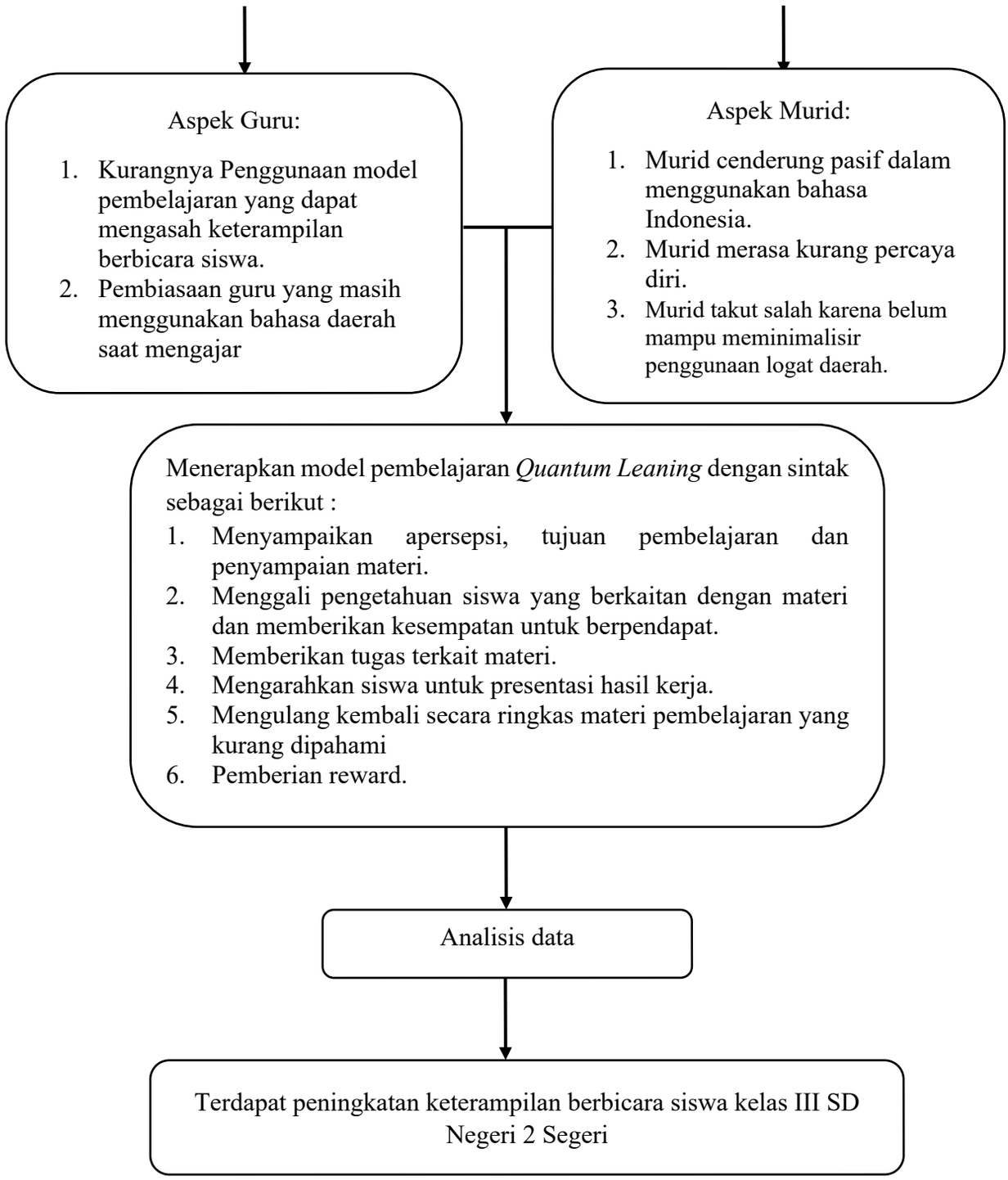
mampu menemukan, menciptakan dan mengembakan potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa salah satunya yaitu keterampilan berbicara siswa.

Kegiatan tersebut tertuang dalam langkah-langkah *Quantum learning* yaitu tanam, alami, namai demonstrasi, ulangi dan rayakan yang disingat "TANDUR". Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa langkah-langah tersebut dapat memiliki sisi positif baik menumbuhkan motivasi siswa, meningkatkan daya pikir siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Bahkan menumbuhkan rasa percaya diri saat berbicara menyampaikan pendapat saat sesi tanya jawab dan saat memaparkan hasil kerja.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa dengan bahasa Indonesia

bagi pendidik ukan saat penerapan langkah-langkah model pembelajaran yaitu pada tahap alami dan namai, siswa diminta untuk bisa menyampaikan tanggapan secara lisan. Pada tahap demonstrasi, siswa menyampaikan hasil kerja secara lisan dan pada tahap rayakan siswa diminta menyampaikan secara lisan mengenai materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam lingkup belajar. Berdasar pada hal tersebut, model pembelajaran ini dapat memberikan efek positif untuk keterampilan berbicara siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Rostiyarso & Wijaya (2020) hipotesis tindakan adalah jawaban yang berdasarkan pada rumusan masalah yang bersifat sementara karena pengujian secara teori. Berdasar pada kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki hipotesis yaitu setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunakan jenis pendekatan ini memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rostiyarso & Wijaya (2020), bahwa PTK digunakan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini memiliki subyek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Segeri yang berjumlah 20 0rang yang terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pemilihan subyek penelitian ini karena sebelumnya belum pernah diadakan sebuah penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Segeri, Kelurahan Bontomate'ne, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli - 31 Juli 2023 Tahun Ajaran 2023/2024.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan model siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengumpulan data, serta refleksi. Adapun pemaparan siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan menyusun suatu rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun perencanaan tersebut meliputi yaitu:

1) Menyiapkan materi pembelajaran
2) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran *Quantum Learning*
3) Menyiapkan media
4) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas atau observasi
5) Menyiapkan alat evaluasi berupa angket

b. Pelaksananaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan langkah-langkah kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari kegiatan awal yaitu apersepsi, kegiatan inti yaitu penerapan langkah-langkah *Quantum Learning* hingga kegiatan akhir yaitu refleksi pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

c. Observasi dan Pengumpulan data

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap kegiatan saat penelitian. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru mitra. Peneliti akan mengobservasi proses pembelajaran dengan siswa dan guru mitra akan mengobservasi aktivitas siswa serta performansi peneliti saat kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji dan memahami kembali kegiatan yang telah dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan catatan saat observasi. Dengan kegiatan refleksi ini peneliti dapat mendapatkan dan menetapkan mengenai ketercapaian dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I, serta memperkirakan solusi yang akan dilakukan atas permasalahan yang terjadi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan menyusun suatu rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun perencanaan tersebut meliputi yaitu:

1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran *Quantum Learning*
2) Menyiapkan materi pembelajaran
3) Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas atau observasi
4) Menyiapkan alat evaluasi berupa angket

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan langkah-langkah kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari kegiatan awal yaitu apersepsi, kegiatan inti yaitu penerapan langkah-langkah *Quantum Learning* berbantuan media ular tangga hingga kegiatan akhir yaitu reflekasi pembelajaran. Namun, pada pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

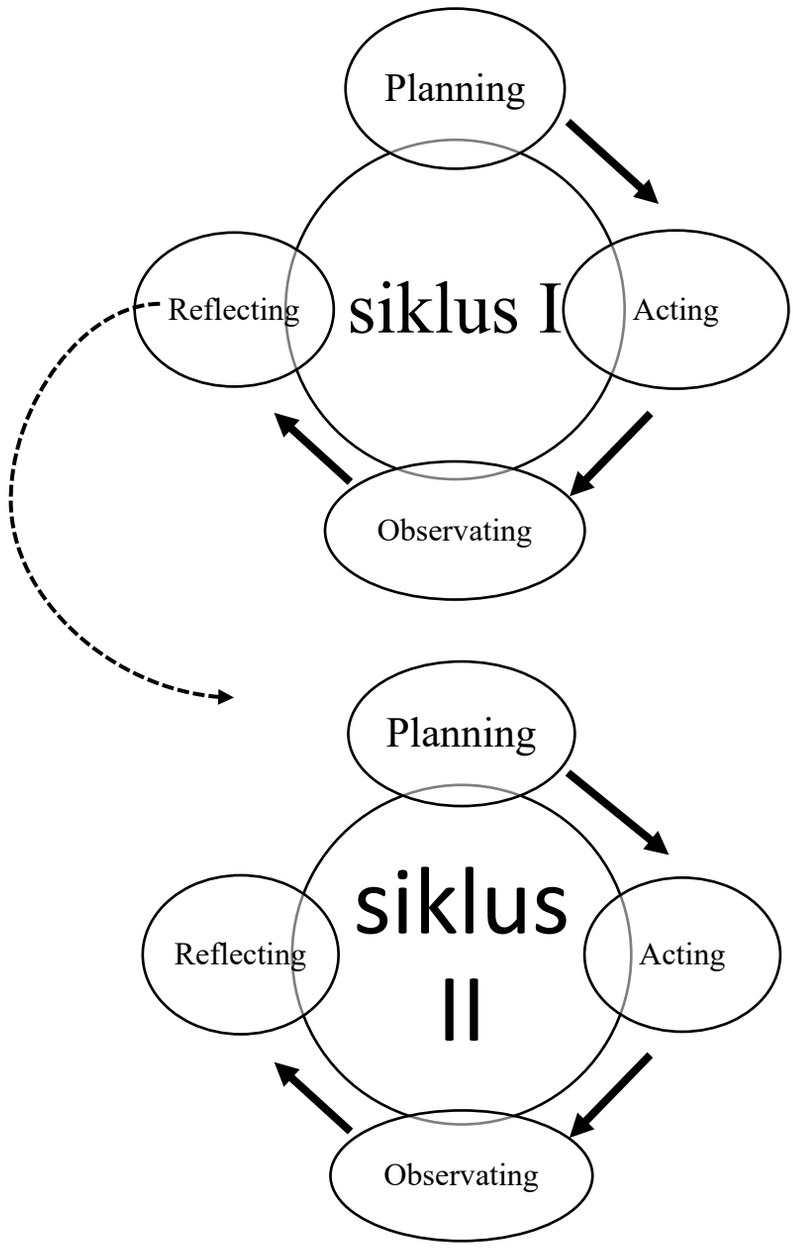
c. Observasi dan Pengumpulan data

Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan terhadap kegiatan saat penelitian. Dalam pelaksanaannya, observasi dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru mitra. Peneliti akan mengobservasi proses pembelajaran dengan siswa dan guru mitra akan mengobservasi aktivitas siswa serta performansi peneliti saat kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji dan memahami kembali kegiatan yang telah dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan catatan saat observasi. Dengan kegiatan refleksi ini peneliti dapat mendapatkan dan menetapkan mengenai ketercapaian dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus ini. Hasil dari penelitian akan dianalisis hasilnya dan kemudian akan digunakan sebagai penentu ketercapaian dari sebuah penelitian.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc. Tanggart
(Rostiyarso & Wijaya, 2020)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juli 2023 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Berikut tahapan dalam siklus I:

a. Perencanaan tindakan *(Planning)*

Pada tahap ini melakukan beberapa hal, yaitu:

1) Mempersiapkan materi ajar yang akan digunakan dalam penelitian yaitu materi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning*.
3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: Video pembelajaran dan *slide show* yang berisi teks bacaan, musik pengiring dalam proses pembelajaran.
4) Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa, guru dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti menerapkan tindakan-tindakan yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri. Pada siklus I ini terdiri atas dua pertemuan. Berikut uraian tahapan dalam pembelajaran.

1) Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 pukul 07.30-09.30. Dalam tema 6 "Energi dan Perubahannya" dengan materi mengidentifikasi informasi terkait sumber energi.

Kegiatan Awal

a) Mengucapkan salam dan berdoa.
b) Menyiapkan musik pengiring dan mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"
c) Melakukan apersepsi (Tanamkan).
d) Memberikan gambaran manfaat mengenai materi yang akan dipelajari (Tanamkan)

Kegiatan Inti

a) Siswa menyimak video mengenai sumber energi dan membaca wacana berjudul "Matahari Sumber Energi Terbesar" (Tanamkan).
b) Siswa memberikan tanggapan mengenai video dan bacaan (Alami).
c) Siswa mengerjakan LKS (Namai).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

d) Siswa menyampaikan terkait informasi yang berasal dari LKS secara lisan (Demonstrasi)

Kegiatan penutup

a) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari (Ulangi)
b) Melakukan *ice breaking* berupa permainan (Rayakan)
c) Guru memberikan motivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari selanjutnya.
d) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 dengan tema 6 "Energi dan Perubahannya" dengan materi kosakata dan menyusun informasi terkait sumber energi menggunakan kalimat sendiri.

Kegiatan Awal

a) Mengucapkan salam dan berdoa.
b) Menyiapkan musik pengiring dan mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"
c) Melakukan apersepsi (Tanamkan).
d) Memberikan gambaran manfaat mengenai materi yang akan dipelajari (Tanamkan)

Kegiatan Inti

a) Siswa membaca teks bacaan "Matahari Sumber Energi Besar" dalam lembaran dan ditampilkan dalam *slide show* (Tanamkan).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

b) Siswa membentuk kelompok dan melakukan permain menyusun huruf menjadi sebuah kosakata yang berhubungan dengan sumber energi (Alami).
c) Setelah menyusun kata, siswa membuat kalimat (Namai)
d) Siswa menyampaikan kalimat tersebut secara lisan (Demonstrasi)

Kegiatan penutup

a) Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari (Ulangi)
b) Melakukan *ice breaking* berupa permainan (Rayakan)
c) Guru memberikan motivasi untuk belajar materi yang akan dipelajari selanjutnya.
d) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

c. Observasi (*Observating*)

Observasi dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga penutup pembelajaran. Pada tahap ini observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa.

1) Aktivitas Guru

Penerapan model *Quantum Learning* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum mampu terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil diskusi antara guru (peneliti) dengan observator, terdapat aktivitas yang perlu dimaksimalkan pada siklus I antara lain: a) penyampaian apersepsi, b) mengulangi materi yang belum dipahami siswa, dan d) pemberian reward untuk memotivasi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

Penyampaian apersepsi yang dilakukan guru sebelum materi pelajaran diberikan sudah ada, namun guru terlihat kesulitan untuk mengaitkannya dengan materi pokok. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak biasa melakukan apersepsi mengenai materi. Guru telah cukup baik dalam menyampaikan materi dengan menarik. Namun, ketidakbiasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga mempengaruhi cara penyampaian materi. Dalam pelaksanaannya, guru tidak memberikan pengantar berupa penjelasan setelah penayangan video pembelajaran dan meminta siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai hal-hal yang ditemukan dalam video pembelajaran. Suasana yang seharusnya menyenangkan menjadi terkesan kaku dan menegangkan.

Manajemen waktu turut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tindakan, kurangnya kontrol waktu membuat guru lupa untuk mengulangi materi yang belum dipahami siswa. Penguatan berupa reward secara masih minim dilakukan guru karena kurangnya waktu bagi siswa untuk melakukan permainan.

2) Aktivitas siswa

Pada awal penerapan tindakan siklus I, antusiasme beberapa siswa sudah terlihat. Pada saat pembelajaran dimulai, beberapa siswa mampu dikondisikan dengan baik oleh guru. Siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar dengan suasana kelas yang baru salah satunya yaitu adanya penayangan video pembelajaran dan *slide show*. Namun siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk memberikan tanggapan mengenai video pembelajaran yang ditampilkan. Adanya musik pengiring juga sangat membantu konsentrasi siswa dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian, menujukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara siswa memiliki nilai sesuai dengan ketentuan yaitu 4 siswa dengan rentang skor dalam kategori baik dan pada siklus II terdapat 2 siswa yang memiliki nilai sangat baik dan 12 siswa yang memiliki nilai baik. Sehingga, persentase keberhasilan keterampilan siswa pada siklus I sebanyak 20 % dan siklus II 70% dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Segeri.

B. Saran

Berdasarakan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan diantaranya:

- Bagi Guru

Diharapkan lebih dapat mengoptimalkan pemberian metode-metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa-siswanya, sehingga kelak semakin kecil siswa yang mempunyai kemampuan berbicara yang rendah, dan jika dilakukan secara kontinyu maka bukan tidak mungkin tidak ada lagi siswa yang memiliki kemampuan berbicara rendah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

- Bagi Siswa

Diharapkan siswa mengikuti materi pembalajaran dengan sungguh-sungguh, meningkatkan motivasi dan dan juga memahami tentang cara-cara berbicara yang baik itu sendiri.

- Bagi Sekolah

Diharapakan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana agar menjadi layak untuk materi pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. K. D., & Wirya, I. N. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbantuan Media Film. *Mimbar Pgsd Undiksha*, *1*(1). https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.1443

Arief, N. F; Luluk, S. A. . (2013). *Keterampilan berbicara*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Malang.

Budiana, I., dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

De Porter, B. & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (1st ed.). Kaifa.

Hanifa, D., dkk. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(11), 131–138.

Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran. *Didaktika*, *9*(4), 411–422.

Ikawati, A., dkk. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Quantum.*Disaktika Dwija Indria.* 4(2).

Lestari, H. P., dkk. (2022). Penerapan Model Quantum Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(3), 195–202.

Prasetya, D., & Safitri, K. (2020). Metode Suggestopedia Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.* 6(3), 866-873.

Prasetyoningsih, L. S. A. dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara*. CV.Literasi Nusantara Abadi.

Qalsum, U. (2019). Penerapan Metode Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo Khususnya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra ISSN 2443-3667 PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, *4*(2), 92–104.

Rostiyarso & Wijaya, T. (2020). *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.

Sirimeno, M. M. (2022). Penggunaan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, *2*(1), 91–98.

Sulistyorini, I. K., dkk. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, *4*(2), 1–18.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

Wahyuni, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Quantum Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Speaking. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, *7*(4), 419–422.

Zahran, M. (2019). Quantum Learning : Spesifikasi , Prinsip , Dan Faktor. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, *2*(2), 141–157.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : **SD Negeri 2 Segeri**

Nama : nailah salsa bila

Kelas : 3

Ayo, Susun huruf-huruf berikut menjadi kata!

Contoh :

h	a	a	m	i	t	r	a

Matahari

1. | g | e | n | r | i | e |
   |---|---|---|---|---|---|

   energi

2. | c | y | a | a | h | a |
   |---|---|---|---|---|---|

   cahaya

3. | f | t | o | n | o | s | t | i | s | s | e | i |
   |---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|

   Fotosintesis

4. | s | a | p | n | a |
   |---|---|---|---|---|

   Panas

5. | e | s | u | b | m | r |
   |---|---|---|---|---|---|

   sumber

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

Sekarang, buatrlah kalimat dari setiap kata tersebut!

Contoh :

Matahati adalah sumber energi terbesar di bumi

1. energi adalah menghasilkan sesuatu
2. cahaya menghasilkan cahaya lampu
3. Fotosintesis menghasilkan tumbuhan
4. Panas menghasilkan makanan dan memasak
5. sumber energi listrik dan air

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Negeri 2 Segeri

Nama : meli

Kelas : 3

Bacalah teks wacana di bawah ini dengan teliti!

Menjaga Kelestarian Energi adalah Kewajiban Bersama

Setelah melakukan kegiatan, tubuh kita merasa lelah. Saat tubuh lelah, kita membutuhkan istirahat. Istirahat akan mengembalikan kesegaran tubuh. Selain istirahat, kita membutuhkan asupan makanan dan minuman. Makanan dan minuman membuat tubuh berenergi kembali.

Makanan adalah sumber energi bagi tubuh. Sebagian besar makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan. Karena itu, kita wajib memelihara dan melestarikan tumbuh-tumbuhan.

Selain makanan, tubuh juga membutuhkan minuman sebagai sumber energi. Untuk minum, kita membutuhkan air bersih. Namun, saat ini banyak sumber air yang sudah tercemar. Baik sumber air di kota maupun di desa. Pencemaran air disebabkan oleh sampah atau limbah. Sampah dan limbah yang dibuang ke air itulah yang mencemarkan air.

Air bukan hanya sebagai sumber energi bagi tubuh. Air juga merupakan sumber energi listrik. Listrik adalah salah satu energi yang sangat dibutuhkan manusia.

Kalian telah membaca wacana di atas. Dari bacaan di atas, coba ceritakan kembali isi bacaan di atas! Gunakan bahasamu sendiri!

1. Air bukan hanya sebagai sumber energi bagi tubuh air juga merupakan sumber energi listrik
2. makanan adalah sumber energi bagi tubuh sebagian besar
3. makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

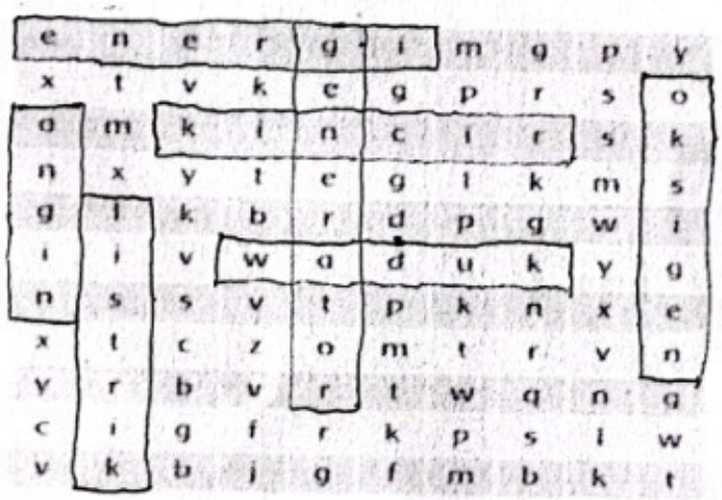
Sekolah : **SD Negeri 2 Segeri**

Nama : Sunarti

Kelas : 3

Perhatikan huruf-huruf pada kotak berikut!

Temukan 8 kata tersembunyi di dalam kotak. Kata-kata tersebut terdapat pada bacaan di atas. Cari secara mendatar, menurun, atau diagonal (miring). Berikan tanda jika sudah menemukan.



e	n	e	r	g	i	m	g	p	y
x	t	v	k	e	g	p	r	s	o
a	m	k	i	n	c	i	r	s	k
n	x	y	t	e	g	i	k	m	s
g	i	k	b	r	d	p	g	w	i
i	i	v	w	a	d	u	k	y	g
n	s	s	v	t	p	k	n	x	e
x	t	c	z	o	m	t	r	v	n
y	r	b	v	r	t	w	q	n	g
c	i	g	f	r	k	p	s	i	w
v	k	b	j	g	f	m	b	k	t

Dari kata-kata yang ditemukan dalam kotak di atas. Ubahlah kata tersebut menjadi sebuah kalimat!

1. energi = adalah sumber utama
2. oksigen = digunakan untuk bernafas
3. generator = alat yang dapat mengubah suatu energi
4. listrik = untuk menyalakan lampu dan lain-lain
5. kincir = mengubah energi angin menjadi energi listrik
6. angin = adalah suatu gerakan cuaca
7. waduk = suatu tempat permukaan tanah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w












Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w








Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Musfirah, lahir di Panaikang, 13 Februari 2000. Putri bungsu dari 2 bersaudari dari pasangan Bapak Firman, S. Pd dan Ibu St.Rahmania yang beralamatkan di Bontomate'ne, Kec. Segeri, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan seorang istri dan ibu satu anak.

Pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Segeri tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Segeri tahun 2012-2015, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Pangkep tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di STKIP Andi Matappa, dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dengan kerja keras, ketekunan, motivasi, dan dukungan dari orang-orang terhebat untuk terus belajar dan berusaha. Alhamdulillah penulis telah berhasil mengerjakan tugas terakhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan konstribusi positif dan semangat belajar bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Quantum Learning* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Segeri"**.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/2XpSrC2LroS6IzaxO-R34w